



MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Urmila^{1*}, Sudadi²

¹²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*Corresponding Author: amirulazzam22@gmail.com; upm.gkm_pasca@uinsi.ac.id

Received: 23 Januari 2024 **Revised:** 15 Februari 2024 **Accepted:** 26 Februari 2024

Published: 28 Februari 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i1.245](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i1.245)

ABSTRAK

Manajemen dikatakan bagaimana proses perencanaan serta pengelolaan terhadap sumber daya manusia, jika dikaitkan dengan peserta didik maka manajemen dapat melakukan suatu proses atau sistem yang didalamnya mengatur, merencanakan kegiatan-kegiatan pada peserta didik. Dalam hal kegiatannya diperlukannya motivasi, motivasi ialah sebagai bentuk dukungan terhadap siswa dalam belajar sehingga mengakibatkan meningkatnya belajar siswa dan berdampak pada tingkat kemampuan serta potensi yang dimiliki peserta didik. Tujuan penelitian ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana pentingnya motivasi dalam meningkatkan belajar siswa, penjelasan bagaimana itu manajemen, motivasi belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa serta strategi apa yang perlu dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan, mengumpulkan data menggunakan jenis data sekunder setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan analisa dengan beberapa teori atau hasil penelitian yang kemudian menghasilkan kesimpulan tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting untuk dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini, pengelolaan, penggunaan, pelaksanaan motivasi yang baik dapat menciptakan manfaat yang optimal bagi siswa maupun guru. Hasil penelitian ini menemukan bahwa manajemen peserta didik yang bagus seperti menggunakan metode *reward* dan *punishment* yang didalamnya terdapat bentuk perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa.

Kata kunci : Manajemen, Motivasi, Peserta Didik

BSTRACT

Management is said to be how the process of planning and managing human resources, if associated with students, management can carry out a process or system in which it organizes, plans activities for students. In terms of activities the need for motivation, motivation is a form of support for students in learning so as to increase student learning and have an impact on the level of ability and potential of students. The purpose of this study is to provide an understanding of how important motivation is in improving student learning, an explanation of how it is management, student learning motivation, increasing student learning motivation and what strategies need to be done. Metode this study uses, collects data using secondary types of data after the data is collected then analyzed with several theories or research results which then produce conclusions about student management in increasing student learning motivation. This research shows that the management of students in increasing student learning motivation is very important to be done by educational institutions. In this case, good management, use, implementation of motivation can create optimal benefits for students and teachers. The results of this study found that good student management such as using reward and punishment methods in which there are forms of planning, implementation, observation, reflection. This method is an interactive learning method between teachers and students.

Keywords: Management, Motivation, Learners

Copyright © 2024, Author

Copyright © 2024, Urmila, et. al., Manajemen Peserta Didik
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Berbicara mengenai motivasi belajar siswa pasti tidak jauh terlepas bagaimana peran pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu cara negara dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) pada negaranya, maka itu negara tidak main-main dalam hal pendidikan seperti halnya negara berusaha membangun fasilitas-fasilitas yang memadai dan merata dari kota hingga meyentuh plosok desa sehingga setiap daerah merasakan pendidikan yang bermutu serta layak. Dalam hal ini bukan semata-merta membangun saja, tujuan dibangunnya pendidikan ini agar terbentuk nya sumber daya manusia yang terampil, berkualitas, berkomputen sehingga dampak ini juga akan terpengaruh kepada negara karna sumber daya manusianya mampu meningkatkan kualitas negaranya menuju negara yang lebih maju. Pendidikan yang dilakukan harus dimulai sejak pendidikan dasar kemudian menengah dan tinggi. Dalam hal pendidikan dari waktu-kewaktu diperlukannya evaluasi, evaluasi ini menjadikan sebagai bentuk penilaian terhadap hasil yang dicapai selama satu tahun penuh. Kemudian evaluasi tersebut menjadikan pembelajaran apa yang kurang dalam satu tahun terakhir ini berguna juga dalam meningkatnya pendidikan disuatu negara dan bagaimana melakukan motivasi-motivasi yang baik kepada peserta didik untuk terus belajar mencapai cita-cita.

Salah satu cara bagaimana meningkatkan potensi serta kemampuan belajar siswa dalah dengan motivasi. Karna dengan adanya motivasi membuat sadar dan tidak sadar seorang siswa terdorong untuk belajar untuk mencapai tujuannya yang ingin ia capai sehingga siswa mampu berfikir kritis. Motivasi memiliki tiga sebuah komponen pokok yaitu (menggerakkan, mengarahkan, dan menompang) tingkah laku pada manusia. Hal pertama yakni menggerakkan, hal ini berarti bagaimana seseorang mampu memimpin untuk bertindak dengan caranya, hal kedua yaitu mengarahkan, mengarahkan disini juga dimaksudkan menyalurkan bagaimana ia menyalurkan tingkah laku yang diarahkan terhadap sesuatu untuk suatu tujuan. Hal ketiga yakni menompang. Menompang disini bermaksud menjaga tingkah laku terhadap lingkungan-lingkungan sekitar serta kekuatan dan dorongan-dorongan setiap individu. Motivasi belajar pada siswa berbeda-beda berbagai latar belakang yang harus disesuaikan minta belajar dan kemampuan siswa. (Zanthy, 2016)

Motivasi sangatlah diperlukan dalam hal apapun karna motivasi memberikan manfaat yang positif bagi penerimanya yang memberikan dampak meningkatnya kualitas hidup seseorang. Mengenai pembahasan motivasi banyak sekali para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai motivasi ini, berikut beberapa pengertian motivasi menurut para ahli:

1. Thursan Hakim (2000) motivasi ialah suatu kehendak atau dorongan yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan
2. Huitt W. (2001) motivasi merupakan kondisi atau suatu yang berasal dari internal yang mengakibatkan terjadinya pengarahannya perilaku terhadap seseorang untuk mencapai tujuan. Ia mengatakan bisa bersal dari keinginan, hasrat serta kebutuhan
3. Sudarwan Danim mengartikan motivasi ialah sebagai bentuk dorongan, kekuatan, tekanan, semangat, kebutuhan, ataupun mekanisme psikologis yang mendorong individu untuk mencapai suatu hal/ tujuan yang dihendaki misalnya saja prestasi yang ingin dicapai. Ini terjadi tidak hanya pada individu tetapi juga pada sekelompok orang-orang yang memiliki tujuan.

Menurut beberapa hal dari penjelasan motivasi dari para ahli/pakar tadi dikatakan bahwasannya motivasi ialah kondisi psikologis yang memberikan dampak seperti dorongan, kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan dan dapat dikatakan motivasi memiliki tiga (3 komponen yakni (kebutuhan, dorongan, serta tujuan). Kebutuhan mengartikan bahwasannya seseorang merasa tidak ada keseimbangan antara yang diinginkan, serta dorongan mengartikan jika seseorang tidak merasa adanya keseimbangan yang dibutuhkan maka seseorang ini melakukan pemenuhan harapan atau yang bisa dikatan sebagai kekuatan mental untuk mencapai tujuan. Sedangkan tujuan adalah hal-hal yang hendak dicapai yang mengarahkan kepada sikap perilaku yaitu perilaku untuk belajar. (Arianti, 2019)

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai metodenya. Analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan yang dilakukan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan jenis data sekunder, setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan beberapa teori atau hasil penelitian yang menghasilkan kesimpulan tentang manajemen peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan literatur ilmiah yang diperoleh dari referensi kredibel, yang meliputi buku, artikel ilmiah/jurnal. Bahan analisa kajian untuk penelitian ini diambil dari sumber jurnal online, sinta, google scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang dapat ketahui bahwasanya, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya karena memiliki latar belakang masing-masing dan peranan guru juga sangat penting dalam pemberian motivasi atau yang sebut dengan motivator. Peranan guru menjadi penting sebab gurulah yang sangat dekat dengan siswa karena dilalui dengan kegiatan-kegiatan yang diharuskan berinteraksi secara langsung. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan manajemen peserta didik yang bagus seperti menggunakan metode *reward* dan *punishment* yang didalamnya terdapat bentuk perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam penelitian terdahulu bahwa dengan menggunakan metode ini dapat mengembangkan sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasrina (2023) dengan judul penelitian “Metode Reward dan Punishment : Solusi yang tepat dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dengan hasil penelitian yaitu hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa dalam keikutsertaan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada banyaknya jumlah siswa aktif dalam pembelajaran, seperti mereka terlihat tekun memperhatikan pemaparan dari guru, tidak berbincang-bincang dengan teman lainnya hingga berebut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Hal ini terjadi karena penelitian ini memiliki II Siklus dalam penelitiannya. Siklus I siswa masih belum terbiasa dengan metode yang masih baru diterapkan sehingga masih kurangnya pemahaman siswa dalam metode yang diterapkan oleh guru tersebut dan kurang aktifnya siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Siklus II menjadi sangat berdeda dari sebelumnya karena siswa sudah paham apa yang harus dilakukan, mereka termotivasi untuk belajar sebelumnya guna mendapatkan *reward*. Disisi lain, siswa tidak ingin mendapatkan *punishment* karena tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Data penelitian menyebutkan bahwa peningkatan motivasi siswa mencapai 70% dari sebelumnya 20%, artinya, ada sebuah peningkatan yang terjadi dari siklus I kesiklus II yang ditandai dengan pemilihan metode yang tepat pada pembelajaran. Metode *reward* dan *punishment* merupakan metode pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa.

Pengertian Manajemen

Kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Latin, asal kata “*manus*” berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan . kata tadi kemudian disatukan menjadi kata “*manager*” yang berarti menangani. Kemudian kata “*manager*” diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris “*to manage*” (kata kerja), “*management*” (kata benda), dan “*manager*” orang yang melakukannya. Kata “*management*” diterjemahkan lagi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi arti manajemen (pengelolaan). (Usman, 2013)

Definisi dari manajemen juga dijabarkan oleh para ahli, yaitu: menurut George R. Terry, Manajemen ialah sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengawasan. Henry Fayol mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, [engkoordinasiasian, dan pengawasan atau control terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

(Gesi & Dkk, 2019) Manajemen dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pengelolaan, serta ilmu bagaimana cara

mengorganisasikan, mengatur, mengendalikan serta memanfaatkan. Manajemen sendiri dapat diistilahkan bagaimana dapat mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) didalam pengorganisasian dengan memanfaatkan secara baik agar organisasi maupun sebuah perusahaan dapat berjalan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Motivasi Belajar Siswa

Dorongan pada motivasi peserta didik didorong karna 2 hal yakni, faktor internal dan bahkan dari faktor eksternal yang dimana siswa ini belajar untuk mengubah tingkah lakunya. Motivasi sangat berperan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa karna menjadi salah satu faktor meningkatnya kualitas setiap siswa dalam hal akademik atau dalam hal pembelajaran. Sehingga tujuan ini, untuk menjamin kelangsungan belajar-mengajar, memberikan semangat pada siswa dan siswa yang memiliki motivasi cenderung akan memiliki energi yang banyak untuk proses belajar-mengajar. (Suardana & Simarmata, 2013)

Motivasi belajar pada pelajar sangat diperlukan. Karna alasan tadi diatas sehingga keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung pada tingkat antusias pada siswa. Motivasi juga meliki dua arah dalam pembahasannya yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seorang siswa, contohnya dorongan untuk belajar, dorongan untuk belajar ini muncul atas kesadaran diri seorang siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal pada luar diri seorang siswa/pelajar atau motif yang aktif serta berfungsi karna adanya faktor dari luar. Contonya seorang siswa ingin mendapatkan nilai terbaik sehingga mendapatkan pujian dari orang-orang sekitar. Pujian itulah yang menjadi alasan siswa ingin mendapatkan nilai terbaik dan pada dasarnya motivasi memiliki macam-macam motivasi, yakni:

1. Instrumental
2. Social
3. Berprestasi
4. Intrinsik

Motivasi belajar siswa selain diperlukan juga sangat penting untuk mencapau prestasi belajar. Menurut Woldkowsky motivasi merupakan suatu kondisi yang dimana menyebabkan sehingga menimbulkan sifat perilaku tertentu dan dapat memberikan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Karna motivasi belajar yang sangat tinggi tergambar dari kekuatan untuk mencapai kesuksesan dalam hal belajar. (Akmalia et al., 2023)

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam memberikan upaya dalam meingkatkan motivasi belajar siswa guna meningkatkan prestasi-prestasi serta kemampuan yang dimiliki oleh seorang pelajar, yakni:

1. Pengaruh komunikasi interpersonal guru

Interaksi yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi. Belajar bukan hanya sekadar menjelaskan bahkan memberikan materi saja tetapi belajar yang dilakukan oleh seorang guru yakni mendidik serta mengubah pola pikir serta sikap yang baik kepada siswanya. Menurut Sadirman berpendapat bahwasannya sudah sewajarnya adanya hubungan antar individu-individu yang didalam ruang kelas terjadinya meraksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif (Mujab et al., 2019). Komunikasi yang terjalin antar siswa dan guru serta siswa dan siswa perlu adanya perkondisian agar terus menerus guru mahir dalam hal melakukan banyak variasi interaksi karna dengan komunikasi dapat memberikan pengaruh perilaku maupun emosi siswa. (Sidik & Sobandi, 2018)

2. Peranan media pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa latin yang artinya bentuk jamak asal "sedang" yang secara harafiah berarti penengah atau pengantar. Makna umumnya berarti segala sesuatu yang akibat mengalirkan gosip asal sumber info pada penerima isu. Istilah media ini sangat populer pada bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga adalah proses komunikasi, sehingga media yang digunakan pada pembelajaran diklaim media pembelajaran. Media

pembelajaran dari berasal kata media dan pembelajaran. Media pembelajaran diartikan menjadi penyalur pesan atau isu belajar buat mengondisikan seseorang (peserta didik) buat belajar atau segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, bisa merangsang pikiran, kemauan sehingga mendorong terjadinya belajar di siswa. (Febrita & Ulfah, 2019)

3. Melalui bimbingan layanan kelompok dengan menggunakan metode problem solving
Dengan menggunakan teknik ini yakni “pemecahan masalah” atau biasa disebut problem solving ialah metode yang dapat digunakan oleh seorang guru pembimbing. Dengan menggunakan metode ini dapat berinteraksi serta dalam memecahkan suatu permasalahan secara sistematis. Teknik ini juga mampu mengajak siswa untuk bersama-sama mengemukakan pendapatnya, mengembangkan nilai-nilai sikap terdapat pada siswa. (Hartinah, 2016)

Strategi Meningkatkan Motivasi

Dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa diatas ada juga hal-hal yang perlu dilakukan dalam strategi untuk meningkatkan tingkat belajar siswa yaitu dengan strategi. Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: (Masni, 2015)

1. Seorang siswa berani mengemukakan apa yang ada dibekas pikirannya yaitu pendapat. Melakukan hal ini dapat melatih pemikiran yang kritis pada siswa.
2. Siswa mampu berinteraksi dengan baik kepada guru-guru. Hal ini dapat membantu dengan baik bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan harmonis sehingga tidak sulit menerima mata pelajaran saat dikelas.
3. Menyibukkan diri dengan hal-hal ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan keterampilan serta potensi.
4. Tetap melakukan hal hal yang meningkatkan keterampilan, misalnya saja tetap belajar dikelas contohnya baca buku, diskusi dll.
5. Harus selalu merasa bertanggungjawab terhadap apa yang sudah dimulai. Seperti halnya menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan guru di sekolah, mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
6. Melakukan tugas-tugas sekolah dengan hati yang baik atau hati yang terbuka, sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan tugas, mengakibatkan juga tugas-tugas yang dikerjakan menjadi mudah masuk atau mudah dipahami.
7. Berkunjung ke rumah teman-teman. Ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karna diskusi yang dilakukan santai dibandingkan di kelas sehingga tidak cepat merasa jenuh.
8. Mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Motivasi yang didapat oleh seorang pelajar sangat berperan aktif dalam meningkatkan mutu belajar siswa. Motivasi memberikan dampak positif karna motivasi suatu dorongan maupun kekuatan untuk mencapai tujuan. Tiga komponen yang dimiliki motivasi yang sehingga peserta didik melakukan perilaku untuk mencapai apa yang dikehendaki yaitu kebutuhan, dorongan, serta tujuan. Sesuai dengan maksud atau pengertian dari motivasi itu sendiri ialah kondisi psikologis yang memberikan dampak seperti dorongan, kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan diperlukannya strategi didalamnya salah satunya jika peserta didik memiliki tujuan nilai akhir yang memuaskan maka yang dilakukan peserta didik ialah dengan meningkatkan keterampilan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan cara baca buku, diskusi dengan teman-teman, dan guru.

REFERENSI

- Akmalia, R., Ray, A. U. M., Pramudya, A., Azrohid, F. & Tanjung, L. A. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9225–9231. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1727>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Febrita, Y. & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra*, 0812(2019), 181–188.
- Gesi, B. & Dkk. (2019). Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*, 3(2).
- Hartinah, G. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Problem Solving. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 2.
- Kasrina, E. (2023). Metode Reward dan Punishment : Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(1), 97–109. <https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mujab, S., Nugraheni, D. & Winarni, D. S. (2019). Penerapan Pembelajaran Bioentrepreneurship Pada Materi Bioteknologi Fermentasi Kefir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2), 227–231. <https://doi.org/10.31002/nse.v2i2.697>
- Sidik, Z. & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suardana, A. A. P. C. P. & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p20>
- Usman, H. (2013). *Manajemen (Teori Praktik, dan Riset Pendidikan) (Cet. IV)*. PT. Bumi Aksara.
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung. *Teorema*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.25157/.v1i1.540>